BERKALA ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 2, MARET 2012

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA

Alamat Redaksi

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi

Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala

Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya

Telp. (031) 5678478, ext. 122

DAMPAK *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA FUNGSI AUDIT INTERNAL

LISA SHELVIA
Lisa.Shelvia@gmail.com

ABSTRACT

Society's growing demands for transparency, encourage each company to always be alert to risks in the activities that run the company. In the face of risk faced by the firm or the company's risk management need Enterprise Risk Management. Enterprise Risk Management is a common management application that specifically addresses strategies to address activities that pose a risk. Example of fraud committed employees. To minimize risks, it is necessary to Enterprise Risk Management is more effective so that it can increase its profit. Enterprise Risk Management is not done well will have an impact on the weakness of the internal audit function. That is, top management must play an active role in identifying, assessing, and managing enterprise risk, so that internal audit can provide assurance to the Board of Directors, Risk Management Committee, and related units in the company. With effective Enterprise Risk Management in the company can show that the main business risks have been managed well and the internal audit system has been running effectively.

Keywords: *Enterprise Risk Management, Internal Audit*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, budaya, serta gaya hidup dalam dunia bisnis berdampak terhadap persaingan dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap transparansi, mendorong setiap perusahaan untuk selalu waspada terhadap risiko dalam aktifitas yang dijalankan perusahaan. Sementara manajemen perusahaan masih dihadapkan pada permasalahan internal yang mengganggu serta menghambat daya saing yang dimiliki, misalnya terkait dengan masalah sumber daya manusia, teknis produksi (efisiensi dan produktifitas), strategi (efektivitas), keuangan, dan sistem informasi. Sehingga muncul masalah-masalah seperti terjadi *fraud* yang sulit dideteksi, kendala efisiensi dan produktivitas, pengamanan aset perusahaan yang kurang memadai, laporan-laporan keuangan yang kurang mendukung pengambilan keputusan strategis, atau masalah-masalah lain yang timbul karena lemahnya pengendalian internal (Tampubolon, 2006: 122). Salah satu masalah dalam perusahaan yang perlu perhatian serius lainnya adalah tidak adanya tenaga (auditor internal) untuk mengevaluasi struktur pengendalian internal, menangani masalah *fraud*, evaluasi efisiensi, efektivitas dan produktifitas serta evaluasi pencapaian/realisasi rencana kerja (*business plan*).

Untuk itu diperlukan manajemen risiko perusahaan atau *Enterprise Risk Management* (ERM). Manajemen risiko merupakan aplikasi manajemen umum yang secara khusus membahas strategi untuk mengatasi aktivitas-aktivitas yang menimbulkan risiko yang terjadi. Menurut Zwaan, Stewart, dan Subramaniam (2009), Manajemen risiko perusahaan adalah suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya (memperoleh *profit*) dengan cara mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan mengelola risiko untuk berada dalam *risk appetite*, dan untuk menghindari kejadian-kejadian atau suatu ketidakpastian yang tidak diinginkan selama pencapaian tujuan organisasi tersebut. Manajemen perusahaan dapat menggunakan strategi tersebut untuk memaksimalkan *profit*, dan memudahkan manajemen menghadapi kejadian-kejadian yang menciptakan ketidakpastian dan memberikan respon yang tepat untuk membantu mengurangi risiko yang dapat mempengaruhi *profit* perusahaan. Selain itu dengan manajemen risiko perusahaan diharapkan dapat meminimalisir besarnya risiko perusahaan secara sistematis dan efektif.

Jadi, *Enterprise Risk Management* sangat diperlukan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu ini. *Enterprise Risk Management* diperlukan untuk mengantisipasi risiko-risiko yang dihadapi perusahaan di masa depan. *Enterprise Risk Management* melekat pada manajemen puncak yang mewakili otoritas tertinggi perusahaan dalam membuat rencana strategis yang ada di dalam perusahaan. Dengan kata lain, *Enterprise Risk Management* mendukung manajemen puncak dalam membuat keputusan yang tepat melalui kesadaran yang tinggi pada masalah risiko dan akibat yang ditimbulkannya (Pella, Inayati, dan Afifah, 2011:151-152).

Salah satu contoh risiko yang dihadapi perusahaan akibat lemahnya *Enterprise Risk Management*, misalnya adanya kecurangan yang dilakukan karyawannya. Risiko ini dapat dikurangi apabila perusahaan merancang pengendalian internal yang baik dan dilakukan audit internal secara berkala. Audit internal merupakan pengetahuan dasar tentang segala risiko organisasi, audit internal juga dekat dengan penilaian berbasis risiko, berhubungan dekat dengan kepemimpinan eksekutif, dan memiliki kemampuan unik dalam menyaring dan menganalisis berbagai sumber informasi baik dari internal maupun eksternal dan menghasilkan laporan audit yang jelas dan ringkas atas temuan auditnya. Dalam proses *Enterprise Risk Management*, audit internal harus menerapkan standar yang relevan untuk menjaga independensi dan objektif. Berdasarkan kondisi di atas maka *Enterprise Risk Management* pada fungsi audit

internal merupakan pengatur dan pengawas pengendalian internal. Oleh karena itu perlu dibahas dampak *Enterprise Risk Management* pada fungsi Audit Internal.

PEMBAHASAN

Pengertian *Enterprise Risk Management*

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dalam Reding dkk. (2009:4-1), *Enterprise Risk Management* (ERM) adalah:

> "Suatu rangkaian proses yang berpengaruh pada sebuah entitas, jajaran direksi, pihak manajemen, dan personel lain yang diaplikasikan pada penetapan strategi perusahaan, yang dibuat untuk mengidentifikasi kejadian yang potensial dan dapat berpengaruh pada entitas, mengelola risiko yang dapat diterima, dan memberikan jaminan keamanan yang beralasan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan."

Menurut IIA (*Institude of Internal Auditor*), *Enterprise Risk Management* merupakan pendekatan yang kuat dan terkoordinasi untuk menilai dan merespon seluruh risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan strategik dan finansial organiasi. Semantara itu dikalangan praktisi aktuaria sebagaimana didefinisikan oleh *Casualty Actuarial Society* (2003) *Enterprise Risk Management* adalah sebagai proses atau disiplin dengan organisasi-organisasi di semua industri manaksir, mengendalikan, mengeksploitasi, membiayai dan mengawasi risiko dari semua sumbernya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari beberapa definisi ERM menurut para pakar dapat disimpulkan bahwa *Enterprise Risk Management* merupakan aplikasi manajemen umum yang secara khusus membahas strategi untuk mengatasi aktivitas yang menimbulkan risiko demi mencapai tujuan suatu perusahaan.

Kerangka Kerja *Enterprise Risk Management*

Menurut COSO dalam Reding dkk. (2009:4-5), *Enterprise Risk Management* mempunyai kerangka kerja sebagai berikut:

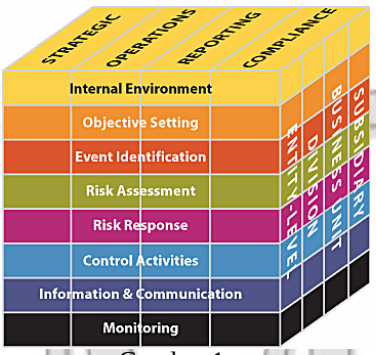

Gambar 1
COSO ERM Framework
Sumber: Reding dkk. (2009:4-5)

Di bagian atas kerangka, kolom vertikal menggambarkan empat kategori yang membentuk sebuah tujuan organisasi. Baris horisontal menggambarkan delapan komponen yang saling terkait dari *Enterprise Risk Management*, dan struktur bisnis entitas tercatat di sisi kubus. Grafik menggambarkan kemampuan untuk berkonsentrasi pada keseluruhan manajemen risiko entitas perusahaan, atau dengan tujuan kategori, komponen, unit entitas, atau setiap bagian (Reding dkk., 2009:4-5).

Berdasarkan kerangka kerja tersebut ada empat kategori *Enterprise Risk Management* untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu:

a. Strategi, yaitu sasaran-sasaran tingkat tinggi, dihubungkan dengan membantu misi perusahaan.
b. Operasi, yaitu penggunaan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.
c. Pelaporan, yaitu reliabilitas dari pelaporan.
d. Kepatuhan, yaitu kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Enterprise Risk Management COSO terdiri dari delapan komponen yang saling terkait. Dari kedelapan komponen ini diurutkan dari bagaimana manajemen menjalankan perusahaan dan diintegrasikan dengan proses manajemen. Kedelapan komponen ini diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan, baik tujuan strategis, operasional, pelaporan keuangan, maupun kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Komponen tersebut adalah (Siahaan, 2009:338): lingkungan internal, penentuan tujuan, identifikasi kejadian, penilaian risiko, respons risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan.

Pengertian Audit Internal

Pengertian audit internal menurut IIA (*Institute of Internal Auditor)* dalam Reding dkk. (2009:1-2), adalah:

> "Objektif, independen, jaminan, dan aktivitas konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa sistematik, disiplin pendekatan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola."

Sedangkan menurut Purwanti dan Nugraheni (2007:6), audit internal adalah pemeriksaan terhadap data yang menjadi saluran untuk meyakinkan manajemen dengan observasi langsung apakah pengendalian yang telah ditetapkan manajemen berjalan baik dan efektif, apakah pembukuan dan laporan keuangan telah menunjukkan gambaran aktivitas yang sesungguhnya, teliti dan cepat serta apakah setiap bagian/unit benar-benar melaksanakan kebijaksanaan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan.

Bertolak dari definisi-definisi di atas, saat ini audit internal dapat memberikan saran dan masukan berupa tindakan perbaikan atas sistem yang telah ada. Oleh karena itu, saat ini audit internal dapat juga dikatakan sebagai suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan.

Fungsi Audit Internal

Menurut *Institute of Audit internalor* (IIA) dalam Tampubolon (2006:23) dalam *Performance Standard* nomor 2100-1 yang menyatakan bahwa fungsi dasar audit internal adalah kegiatan audit yang dilakukan internal perusahaan untuk mengevaluasi dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan manajemen risiko serta kontrol internal yang baik. Roufique (2012) menyatakan bahwa pemeriksaan perlu dilakukan karena sebagai upaya pencegahan, penemuan penyimpangan-penyimpangan melalui pembinaan dan pemantauan kontrol internal secara berkesinambungan. Berdasarkan pengertian di atas maka audit internal merupakan suatu penilaian independen yang mempunyai tujuan menguji, mengevaluasi dan memberikan kontribusi dalam rangka peningkatan manajemen dan kontrol internal. Sehingga dapat mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Tujuan Audit Internal

Tujuan audit internal yang dikemukakan oleh Tugiman (2006:99) adalah:

1. Tujuan pelaksanaan audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efktif. Untuk hal tersebut, auditor internal akan memberikan berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, petunjuk, dan informasi sehubungan dengan kegiatan yang sedang diperiksa.
2. Tujuan pemeriksaan mencakup usaha mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya wajar. Anggota organisasi yang dibantu dengan adanya audit internal mencakup seluruh tingkatan manajemen dan dewan.

Ruang Lingkup Audit Internal

Dalam melaksanakan kegiatan pemantauannya, Satuan Pengawas Internal akan melakukan kegiatan utama pemeriksaan yang terbagi dalam 6 kegiatan, yaitu (Tugiman, 2006:41): (1) *Compliance test*, (2) *Verification*, (3) *Protection of assets*, (4) *Appraisal of control*, (5) *Appraising performance*, dan (6) *Recommending operating improvements*.

Pelaksanaan Audit Internal

Pelaksanaan kegiatan audit internal merupakan tahapan-tahapan penting yang dilakukan oleh seorang audit internal dalam proses *auditing* untuk menentukan prioritas, arah dan pendekatan dalam proses audit internal. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan audit internal, adalah sebagai berikut (Tugiman, 2006:53):

1. Perencanaan Audit
2. Pengujian dan pengevaluasian informasi
3. Penyampaian hasil pemeriksaan
4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan

Laporan Audit Internal

Setelah pemeriksaan selesai dilakukan, auditor internal akan mendapatkan hasil pemeriksaan tersebut dalam suatu laporan. Laporan hasil audit internal harus memenuhi kriteria dan kualitas tertentu. Menurut Tampubolon (2006:128) kriteria laporan adalah:

a. Hasil audit yang dikomunikasikan harus mencakup tujuan, luas atau ruang lingkup, kesimpulan, rekomendasi dan rencana tindak perbaikan yang telah disepakati bersama antara auditor dan *auditee*.
b. Observasi dan rekomendasi yang dimuat dalam laporan harus didasarkan pada atribut-atribut seperti : kondisi, kriteria, akibat, penyebab, rekomendasi
c. Auditor harus mengkomunikasikan pendapatanya secara menyeluruh.

Dampak Enterprise *Risk Management* pada Fungsi Audit Internal

Dalam proses *Enterprise Risk Management*, audit internal harus menerapkan standar yang relevan untuk menjaga independensi dan objektivitas. Dalam batasan-batasan Standar Profesional, *Enterprise Risk Management* bisa

membantu meningkatkan profil perusahaan dan meningkatkan efektivitas audit internal. Audit internal merupakan pengetahuan dasar tentang segala risiko organisasi, audit internal juga dekat dengan penilaian berbasis risiko, berhubungan dekat dengan kepemimpinan eksekutif, dan memiliki kemampuan unik dalam menyaring dan menganalisis berbagai sumber informasi baik dari internal maupun eksternal dan menghasilkan laporan audit yang jelas dan ringkas atas temuan auditnya (*The Institute of Internal Auditors*, 2002).

Salah satu sifat pekerjaan audit internal adalah mengevaluasi dan meningkatkan proses *management* risiko. Hal ini ada kaitanya dengan kebutuhan untuk memperoleh *Enterprise Risk Management* yang efektif sebagai dasar yang beralasan bagi manajemen dan *Board Of Director* untuk memahami seberapa besar kemungkinan tujuan strategis dan operasi yang tercapai. Keberadaan audit internal untuk memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai fungsi yang independen dan menciptakan sikap profesional dalam setiap aktivitasnya mendorong pihak terkait untuk terus melakukan pengkajian (*The Institute of Internal Auditors*, 2002).

Audit internal saat ini telah berfokus pada manajemen risiko dan nilai tambah. Auditor dalam audit internal membantu organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko, memindahkan profesi ke garis depan manajemen risiko. Oleh karena itu, auditor internal berada dalam posisi untuk membuat signifikan kontribusi untuk proses *Enterprise Risk Management* dan menambah nilai *Enterprise Risk Management.* Fungsi auditor internal untuk membantu manajemen dan dewan direksi atau komite audit untuk memeriksa, mengevaluasi, melaporkan dan merekomendasikan perbaikan terhadap kecukupan dan efektivitasentitas proses *Enterprise Risk Management* (Beasley, Clune, dan Hermanson, 2006).

Dalam kasus Enron, para analis menyebutkan bahwa faktor kritikal penyebab jatuhnya perusahaan besar itu akibat adanya kegagalan pengawasan atau kontrol perusahaan. Sebagai akibat dari skandal tersebut, dikeluarkan *Foreign and Corrupt Practices Act* (FCPA) yang memuat ketentuan khusus mengenai penetapan, pemeliharaan dan pengkajian sistem pengendalian intern. Bahkan dikeluarkannya laporan mengenai kerangka kerja kontrol (*control framework*) yang dikenal dengan istilah COSO. Kerangka kerja kontrol ini dipergunakan sebagai dasar dari metodologi manajemen risiko perusahaan. Risiko yang terjadi diawali dan dilakukan oleh pimpinan puncak yang seharusnya memenuhi akuntabilitasnya untuk memberi nilai tambah kepada *stakeholder* yaitu dengan berusaha mengelola dan mengendalikan risiko termasuk *fraud* yang tidak boleh dilakuan (Tampubolon, 2006:45-46). Hal ini menunjukkan kelemahan sistem pengendalian intern dan proses manajemen risiko. Dampak *Enterprise Risk Management* terhadap fungsi audit menurut Kasim dkk. (2011) adalah dapat memperkuat hubungan antara audit internal dan efektivitas implementasi *Enterprise Risk Management.* Para auditor internal memiliki keterlibatan dalam konsistensi pelaksanaan *Enterprise Risk Management.*

Audit internal mampu beroperasi lebih efisien dengan memanfaatkan *Enterprise Risk Management* sumber daya. Auditor internal dapat menggunakan analisis risiko yang dikembangkan melalui upaya *Enterprise Risk Management* perusahaan yang diterapkan pada informasi untuk perencanaan audit dan proses eksekusi. Manfaat lain yang signifikan berasal dari keterlibatan *Enterprise Risk Management* adalah pada bagian dari audit internal. Secara khusus, auditor internal mulai berpikir seperti manajer dan berfokus pada tujuan bisnis daripada tujuan audit. Manajemen mungkin memutuskan untuk menerima, menghindari atau mengurangi risiko. Di beberapa kasus, dampak risiko mungkin sangat rendah, karena manajemen memutuskan untuk menerima risiko dan mengambil tindakan terhadap risiko tersebut. Jika auditor internal berpikir bahwa manajemen telah menerima tingkat risiko terlalu tinggi, maka auditor internal harus membahas mengenai hal itu dengan manajemen senior dari perusahaan.

Dengan demikian, manajemen risiko perusahaan membutuhkan kesesuaian, tepat waktu informasi, dapat diandalkan dan objektif. Audit internal menjamin bahwa informasi yang diberikan adalah tepat waktu dan dapat diandalkan. Dengan adannya peran auditor internal pada aktivitas *assurance* (jaminan keyakinan) dapat dijadikan sebagai nilai tambah yang berpegang pada kode etik profesi, sebagai bentuk tanggung jawab profesi pada konstituennya dan berpegang pada standar profesi audit internal sebagai ukuran kualitas pekerjaan audit dalam meningkatkan efektifitas *Enterprice Risk Management.*

SIMPULAN

Dalam sebuah proses *Enterprise Risk Management,* audit internal harus menerapkan standar yang relevan untuk menjaga independensi dan objektivitas. *Enterprise Risk Management* pada fungsi audit dapat memperkuat hubungan antara audit internal dan efektivitas implementasi *Enterprise Risk Management*. Audit internal mampu beroperasi lebih efisien dengan memanfaatkan sumber daya *Enterprise Risk Management*. Auditor internal dapat menggunakan analisis risiko yang dikembangkan melalui upaya *Enterprise Risk Management.*

Dalam analisis risiko perusahaan, manajemen risiko perusahaan membutuhkan kesesuaian, tepat waktu informasi, dapat diandalkan dan objektif. Audit internal menjamin bahwa informasi yang diberikan adalah tepat waktu dan dapat diandalkan. Manajemen risiko yang efektif merupakan suatu keharusan bagi semua organisasi dan merupakan komponen penting dari baik tata kelola perusahaan. Audit internal perlu dilibatkan dalam proses-minimal memiliki penting peran dalam pemantauan sistem manajemen risiko perusahaan. Sehingga audit internal dapat mengetahui apakah manajemen risiko telah melaksanakan pengelolaan risiko dengan baik berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan mendorong pihak terkait untuk terus melakukan pengajian.

Ucapan Terima Kasih
Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lindrawati, SKom, SE, MSi selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

REFERENSI

Beasley, M.S., R. Clune., dan D.R. Hermanson, 2006, *Dampak Enterprise Risk Management Pada Fungsi Internal Audit: An Analysis of US Public Companies*, New York, COSO.

The Casualty Actuarial Society, Enterprise Risk Management Committee, 2003, *Overview of Enterprise Risk Management*, *(*http://www.casact.org, diunduh 21 Februari 2012).

Hall, J., 2007, Internal Auditing and ERM: Fitting in and Adding Value, *Thesis*, The Institute of Internal Auditors, Dallas: The University of Texas.

Kasim, M.A., M. Hanafi, R. Siti, Rashid, A.Azwan, N. Salleh, N. M. Zaki., Aziz, A. Asmah, dan I. Kasim, 2011, The Veracity Of The Erm Implementation: An Internal Auditing Perspective, *International Conference On Business And Economic Research Lanjutan*, 2nd ICBER 2011, Selangor, Malaysia.

Pella, D.A., Inayati, dan Afifah, 2011, *Tallent Management: Mengembangkan SDM untuk Mencapai Pertumbuhan dan Kinerja Prima*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Purwanti, R.E., dan I. Nugraheni, 2007, *Siklus Akuntansi*, Yogyakarta: Kanisius.

Reding, K.F., P.J. Sobel., U.L. Anderson, M.J. Head, S. Ramamoorti, M. Salamsick, dan C. Riddle, 2009. *Internal Auditing: Assurance and Consulting Service*, Florida: Rule and Renco.

Roufique, M., 2012, *Perlunya Fungsi Internal Audit*, (http://perbarindo.com/index.php/artikel/artikel-lain/1-artikel-terkini/259-perlunya-fungsi-internal-audit, diunduh 13 Juni 2012).

Siahaan, H., 2009, *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Birokrasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Staciokas, R., dan R. Rolandas, 2005, Application of Internal Audit in Enterprise Risk Management, *Engineering Economics*, Vol.42, No.2.

The Institute of Internal Auditors, 2002, *The Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (SPPIA).

Tampubolon, R., 2006, *Risk and Systems-Based Internal Audit*., Jakarta: Elex Media Komputindo.

Tugiman, H., 2006, *Standar Profesional Audit Internal*, Yogyakarta: Kanisius.

Zwaan, L., J. Stewart, dan N. Subramaniam, 2009, Keterlibatan Audit Internal Dalam Enterprise Risk Management, *Dicussion Paper Acounting*, Griffith University.